

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia berbagai fenomena perubahan penggunaan lahan telah terjadi hampir setiap tahunnya. Alih lahan atau perubahan penggunaan lahan merupakan perubahan fungsi baik itu sebagian maupun keseluruhan dari suatu lahan dari fungsi semula menjadi fungsi lain seperti kawasan pertanian, permukiman dll. Perubahan pemanfaatan lahan merupakan salah satu aspek perubahan suatu wilayah yang disebabkan oleh campur tangan manusia, dan mempunyai arti yang sangat luas. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan penduduk, terjadi peningkatan kebutuhan dan kebutuhan akan tanah baik yang digunakan untuk melakukan berbagai kegiatan. Dalam bidang ekonomi, aktivitas yang dianggap tidak produktif dan kurang menguntungkan akan cepat digantikan oleh aktivitas lain yang lebih efisien dan menguntungkan. Persaingan untuk mendapatkan pemanfaatan lahan yang paling menguntungkan mendorong terjadinya perubahan dalam penggunaan lahan (Kustiwan, 2007).

Beberapa contoh menunjukkan bahwa ketika terjadi alih fungsi lahan di suatu tempat, dalam waktu singkat lahan di sekitarnya juga akan beralih fungsi secara bertahap. Seiring dengan pembangunan area perumahan atau industri, aksesibilitas di lokasi tersebut menjadi semakin baik. Lahan menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung kehidupan manusia (Lapatandau, Dkk, 2017). Menurut Faiziah (2005), Perubahan penggunaan lahan di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, bukan hanya karena ketidakefektifan peraturan perundang-undangan. Hal ini mencakup ketidakjelasan dan ketidaktegasan substansi ketentuan, serta kurangnya dukungan dari pemerintah sebagai pihak berwenang dalam memberikan izin pemanfaatan lahan. Perkembangan pembangunan yang pesat mengakibatkan meningkatnya kebutuhan hidup, termasuk kebutuhan akan lahan.

Permintaan untuk lahan di suatu wilayah terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi dan sosial di area tersebut. Proses pergantian fungsi lahan adalah hal yang pasti terjadi di semua daerah yang sedang berkembang. Daerah yang berkembang umumnya memiliki pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, di mana hal ini kemudian diikuti dengan meningkatnya permintaan lahan untuk perumahan dan fasilitas umum lain termasuk untuk industri. Hal ini disebabkan oleh fasilitas yang memadai dan aksesibilitas yang baik sehingga menarik berbagai aktivitas untuk berkumpul di kawasan tersebut.

Kabupaten Malaka merupakan salah satu wilayah administratif di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berbatasan langsung dengan Timor Lester, serta berdekatan berdekatan dengan Kabupaten Belu dan Kabupaten

Timor Tengah Selatan. Sebagai daerah perbatasan, kabupaten Malaka memiliki posisi penting dalam interaksi ekonomi, sosial, dan budaya antara Indonesia dan Timor Leste. Daerah ini terkenal akan sumber daya alamnya, termasuk lahan pertanian yang subur di sekitar aliran sungai Benenai, serta kekayaan budaya yang berasal dari suku Tetun yang masih sangat kental. Selain itu, Malaka juga dijadikan sebagai jalur perdagangan dan mobilitas penduduk antar negara, sehingga menjadikannya wilayah dengan potensi luar biasa di bidang perdagangan, pariwisata, maupun pertanian.

Terdapat 3 desa yang berbatasan langsung dengan PLBN Timor Leste, Kabupaten Timor Tengah Utara dan Kabupaten Timor Tengah Selatan yaitu desa Lamea berbatasan langsung dengan Kabupaten Timor Tengah Selatan, desa Alas Selatan berbatasan langsung dengan PLBN (Pos Lintas Batas Negara Timor Leste), dan desa Kapitanmeo berbatasan langsung dengan Kabupaten Timor Tengah Utara. Perubahan penggunaan lahan di desa Kapitanmeo dengan kondisi jalan yang berupa makadam dibagian pintu masuk kondisi jalan masih menggunakan beton, tetapi untuk bagian pedalaman desa kondisi jalannya bebatuan.

Untuk desa Alas Selatan Desa Kapitanmeo menunjukkan adanya perubahan dari lahan pertanian tradisional menuju pertanian modern serta adanya infrastruktur pendukung. Desa Alas Selatan menjadi wilayah yang strategis karena berdekatan dengan perbatasan dan mengalami pengaruh migrasi penduduk Timor Leste yang memicu perubahan penggunaan lahan. Desa Lamea memperlihatkan perubahan dari kawasan pertanian ke arah permukiman dan perkebunan rakyat seiring meningkatnya jumlah penduduk. Maka penelitian ini menjadi penting karena melihat perubahan penggunaan lahan yang semakin bertambah. Kondisi ini terlihat jelas di 3 Desa tersebut yang terus menerus melakukan alih fungsi lahan setiap tahunnya. Maka penting untuk dilihat lebih jauh terkait Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Perubahan Penggunaan Lahan lahan tahun awal 2015 dan tahun akhir 2025 di 3 lokasi tersebut?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan penggunaan lahan di 3 lokasi tersebut?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di 3 lokasi tersebut

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Perkembangan Perubahan Penggunaan lahan tahun awal 2015 dan tahun akhir 2025 di 3 lokasi tersebut
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan penggunaan lahan di lokasi tersebut

1.4. Ruang Lingkup Lokasi dan Materi

Untuk mempermudah pengertian dan penjabarannya dalam menunjang penelitian ini, maka ruang lingkup ini dibagi dua, yakni ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang Lingkup Lokasi merupakan batas wilayah perencanaan yang menjadi studi kasus penelitian. Lingkup lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Malaka. Peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena memiliki beberapa isu permasalahan dibalik potensi yang ada di lokasi tersebut. Adapun penelitian ini yang berlokasi di tiga lokasi yaitu.

1. Desa Kapitanmeo

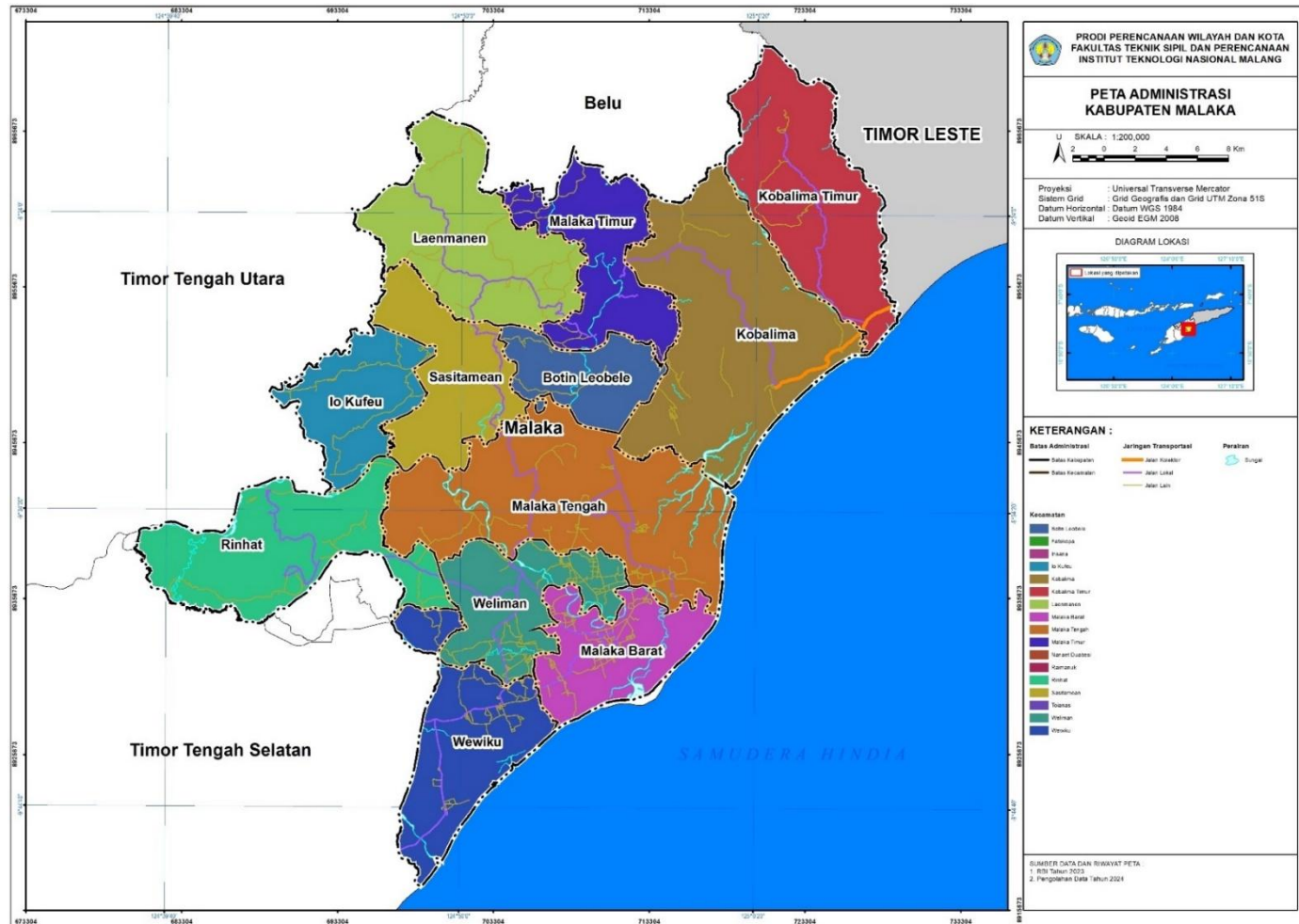
Desa Kapitan Meo ini merupakan satu dari sembilan desa di Kecamatan Laen Manen, Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Kapitan meo ini secara wilayah terbagi menjadi sembilan Dusun, yaitu Dusun Haumuti, Dusun Buikoun A, Dusun Buikoun B, Dusun Whae A, Dusun Wehae B, Dusun Nunsuit, Dusun Hedan Bot, Dusun Meotasain dan Dusun Eokpuran. Desa Kapitanmeo menjadi salah satu desa yang mengalami perubahan penggunaan lahan sejak tahun 2019 hingga saat ini.

2. Desa Alas Selatan

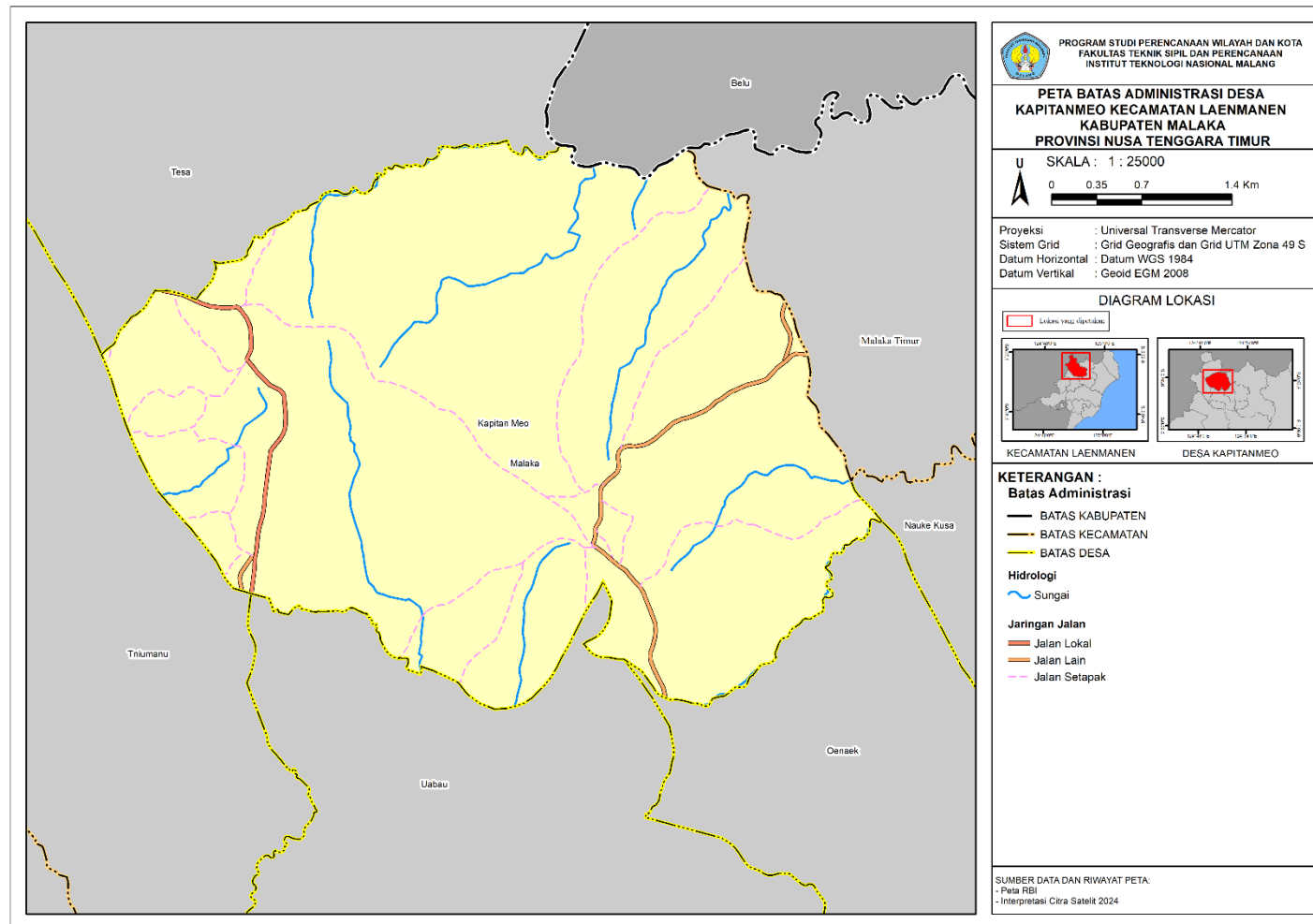
Desa Alas Selatan, merupakan Ibu Kota dari Kecamatan Kobalima Timur. Sebuah kecamatan di Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur yang berjarak 24 Km dari Kapupaten Malaka. Di wilayah ini terdapat wilayah eks pengungsi dari Timor Leste yang berdomisili di dusun Trans Metamauk. Dengan adanya para pengungsi maka kebutuhan akan lahan terbilang meningkat.

3. Desa Lamea

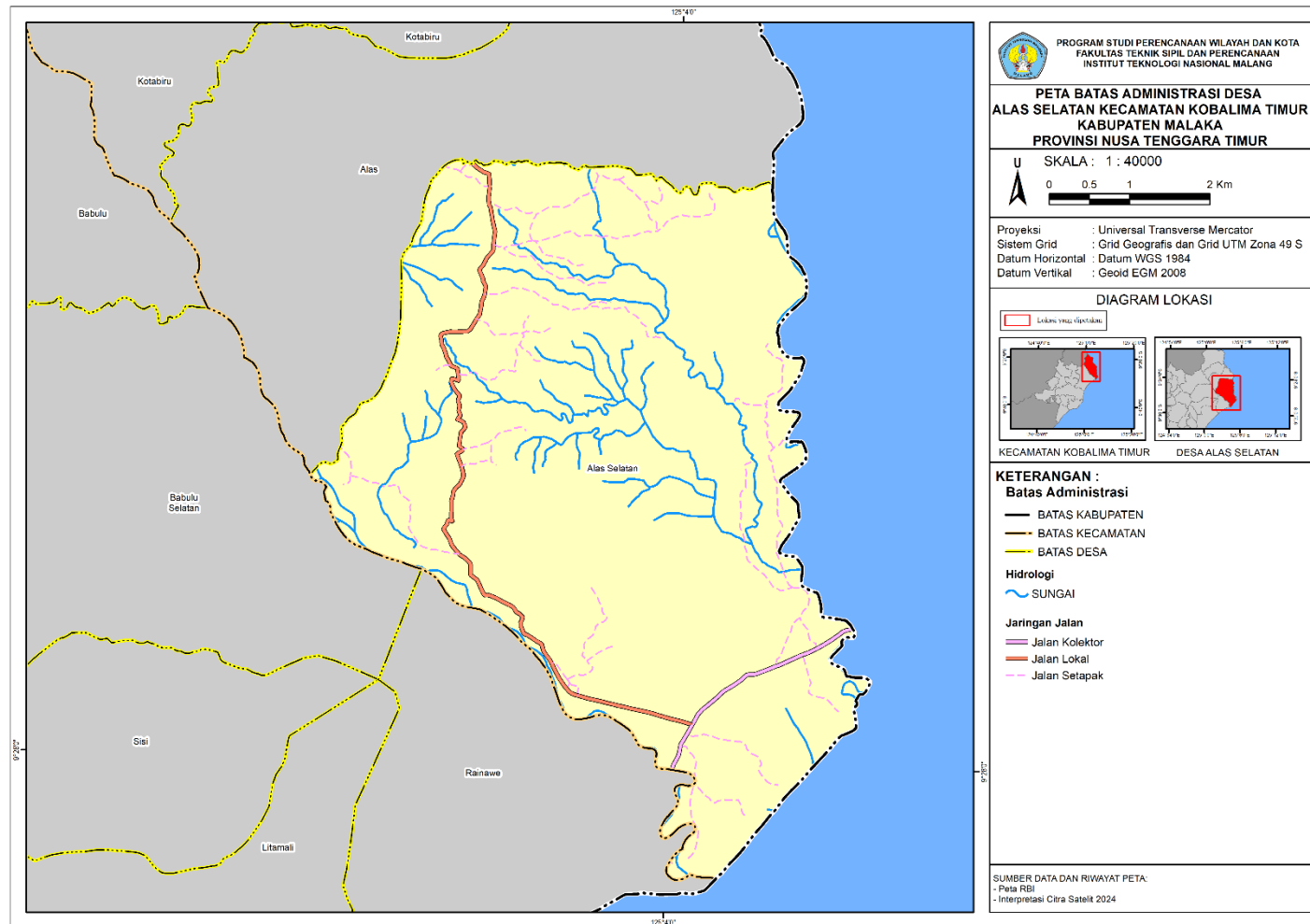
Desa Lamea adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka. Desa Lamea berada di bagian barat Kabupaten Malaka dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS). Jaraknya sekitar 37 km dari ibu kota Kabupaten Malaka, Betun. Desa Lamea memiliki potensi wisata yang menarik dan sedang mengalami pembangunan infrastruktur penting. Dengan adanya potensi wisata tersebut desa Lamea mengalami alih fungsi lahan hampir setiap tahunnya.



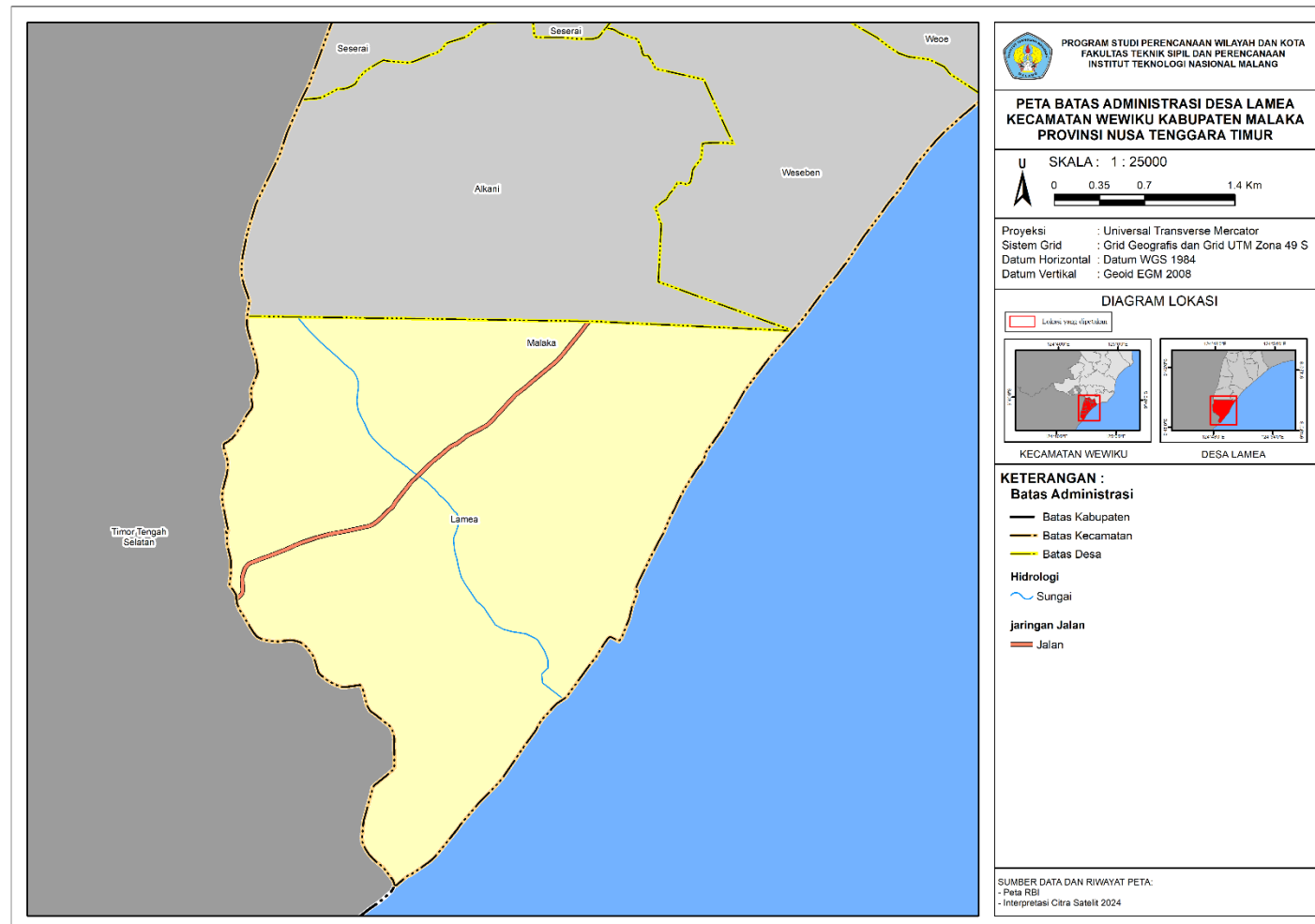
Peta 1. 1 Administrasi Kabupaten Malaka



Peta 1. 2 Delineasi Desa Kapitanmeo



Peta 1. 3 Delineasi Desa Alas Selatan



Peta 1. 4 Delineasi Desa Lamea

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Pembahasan yang dilakukan dalam lingkup materi yaitu berkaitan dengan materi dari studi kasus yang akan dilakukan sehingga dapat fokus ke permasalahan yang ada, sehingga tidak keluar dari rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan. Materi yang dibahas berupa faktor faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan yakni faktor aksesibilitas, faktor ekonomi, faktor sosial dan faktor kebijakan. Selain itu akan dibahas juga mengenai perkembangan perubahan penggunaan lahan tahun awal 2015 dan tahun akhir 2025.

1.5 Keluaran dan Manfaat

1.5.1 Keluaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan. Dan dari faktor-faktor tersebut, akan diketahui perkembangan alih fungsi lahan yang terjadi di 3 lokasi tersebut.

1.5.2 Manfaat

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu penulis dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan serta perkembangan perubahan penggunaan lahan di 3 lokasi tersebut.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan, harapannya, penelitian dapat menambah pengetahuan pembaca dan memperkuat pemahaman studi tentang lahan yang dialih fungsikan beserta manfaat penggunaannya.

1.6 Sistematika Pembahasan

Agar mencapai tujuan penelitian ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dibahas dalam bab-bab penelitian ini. Sistematika penelitian ini akan dijelaskan dalam beberapa bab anatara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang mengenai pemilihan 3 lokasi (desa kapitanmeo, desa alas selatan dan desa lamea) sebagai lokasi penelitian, rumusan masalah, memiliki tujuan yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan, serta sasaran dari penelitian yang dilakukan serta ruang lingkup penelitian dari lingkup materi yaitu batasan materi yang akan dibahas dan lingkup lokasi penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan dan menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Teori yang digunakan yaitu teori perkembangan perubahan penggunaan lahan pertanian dan teori faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan. Pada bab II ini akan menguraikan sintesa variabel yang akan menjadi landasan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III akan menguraikan tentang jenis penelitian, metode pengumpulan data yang akan digunakan yakni terdiri dari survei primer dan sekunder, serta analisa yang digunakan yaitu analisa perubahan penggunaan lahan dan analisis regresi berganda.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab IV berisikan gambaran umum wilayah penelitian yang membahas mengenai potensi dan masalah terkait penggunaan lahan serta kondisi fasilitas yang ada di Desa Kapitanmeo, Desa Alas Selatan, dan Desa Lamea

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab V berisikan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang menjawab semua rumusan masalah serta mencapai sasaran yang telah ditentukan. Selain itu pembahasan pada bab ini juga ialah hasil dari analisis yang telah dilakukan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab VI berisikan temuan penelitian berupa kesimpulan, saran dan rekomendasi dari hasil pembahasan yang telah dilakukan.